

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
QUESTION CARD TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MATEMATIS SISWA KELAS III SDN 36 GUNUNG SARIK**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

UMMUL KHAIRANIYURA

NPM. 2210013411158



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2026**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ummul Khairaniyura
NPM : 2210013411158
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas III SDN 36 Gunung Sarik

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Dra. Zulfa Amrina, M.Pd

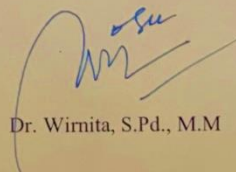
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi



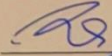
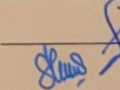
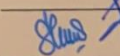
Dr. Wirmita, S.Pd., M.M

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Ujian Skripsi Pada Hari **Sabtu** Tanggal **Tujuh** Bulan **Maret** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** bagi :

Nama Mahasiswa : Ummul Khairaniyura
NPM : 2210013411158
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas III SDN 36 Gunung Sarik

Tim Penguji:

No. Nama		Tanda Tangan
1. Dra. Zulfa Amrina, M.Pd	Ketua :	
2. Dra. Susi Herawati, M.Pd	Penguji 1 :	
3. Dr. Syafni Gustina Sari, S.Pd., M.Pd	Penguji 2 :	

Mengetahui,



Dekan FKIP

Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

Dr. Wirmita, S.Pd., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummul Khairaniyura

NPM : 2210013411158

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas III SDN 36 Gunung Sarik Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas III SDN 36 Gunung Sarik Padang” adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2026
Saya yang menyatakan



Ummul Khairaniyura

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
QUESTION CARD TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MATEMATIS SISWA KELAS III SDN 36 GUNUNG SARIK**

Ummul Khairaniyura¹, Zulfa Amrina¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: ummul.yura25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika kelas III SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *Question card* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 36 Gunung Sarik berjumlah 112 siswa. Penentuan kelas sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Diperoleh hasil kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal uraian. Hasil akhir kemampuan berpikir kritis matematis siswa menunjukkan rata-rata yaitu kelas eksperimen 84,5 dan kelas kontrol 71,6. Pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent t test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *Question card* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas III SDN 36 Gunung Sarik. Saran dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya, gunakanlah media bantuan yang dapat divariasikan dengan model *Problem Based Learning* sehingga berdampak baik bagi siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Question Card*, Kemampuan Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Question card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas III SDN 36 Gunung Sarik”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa cahaya di tengah gelapnya zaman, penuntun langkah di kala hati lelah, dan peneduh jiwa di saat ragu menyapa. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Zulfa Amrina, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan yang bermanfaat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Susi Herawati, M.Pd sebagai dosen penguji I dan Ibu Dr. Syafni Gustina Sari, S.Pd., M.Pd sebagai dosen penguji II yang memberikan arahan yang bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bung Hatta Sekaligus Pembimbing Akademik.
4. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

5. Bapak/Ibu dosen beserta Bapak/Ibu bagian Tata Usaha Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Meri Husna, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 36 Gunung Sarik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Sri Novia Isyah, S.Pd dan Ibu Novia Fatma Sari, S.Pd selaku Guru kelas III A dan III B SD 36 Gunung Sarik yang telah membantu selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada kedua orang tua tercinta. Terima kasih atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta pengorbanan yang begitu besar demi pendidikan dan masa depan penulis.
9. Penulis juga ingin memberikan apresiasi kepada diri sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah dalam setiap proses yang dilalui. Perjalanan penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, namun dengan kesabaran, ketekunan, dan semangat untuk terus belajar, akhirnya karya ini dapat diselesaikan.

Padang, Maret 2026



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pembelajaran Matematika di SD	13
a. Pengertian Pembelajaran	13
b. Pengertian Matematika di SD.....	14
c. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD.....	16
2. Model <i>Problem Based Learning</i>	17

a. Pengertian model pembelajaran.....	17
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	18
c. Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	20
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	22
3. Media <i>Question card</i>	23
a. Pengertian media <i>Question card</i>	23
b. Langkah-langkah Penggunaan Media <i>Question card</i>	25
c. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Question card</i>	26
d. Model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan <i>Question card</i>	27
4. Kemampuan Berpikir Kritis	30
a. Pengertian Berpikir Kritis.....	30
b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	31
5. Pembelajaran Konvensional	34
a. Pengertian Pembelajaran Konvensional	34
b. Ciri- ciri pembelajaran Konvensional	35
c. Langkah-Langkah Pembelajaran Konvensional.....	36
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	41
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	47
C. Jenis Data.....	50
D. Teknik Pengambilan Data.....	51
E. Instrumen Penelitian	52
1. Uji Validitas	53

2. Uji Reliabilitas.....	55
3. Tingkat kesukaran	57
4. Daya Pembeda.....	59
F. Teknik Analisis Data	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Homogenitas	65
3. Uji Hipotesis.....	67
G. Jadwal Penelitian.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Data.....	71
2. Hasil Analisis Data.....	85
a. Uji Normalitas.....	86
b. Uji Homogenitas	87
c. Uji Hipotesis	87
B. Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	94
DAFTAR RUJUKAN.....	96
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ketuntasan Asesmen Sumatif Harian Kelas III SDN 36 Sarik.....	4
2. Rancangan Penelitian.....	46
3. Populasi Kelas III SDN 36 Gunung Sarik	47
4. Hasil Uji Normalitas Asesmen Sumatif Harian Kelas III.....	48
5. Hasil Uji Homogenitas Asesmen Sumatif Harian Kelas III	49
6. Hasil Uji Analisis Rata-Rata Populasi.....	49
7. Sampel kelas III SDN 36 Gunung Sarik.....	50
8. Kriteria Validitas Instrumen	53
9. Hasil Perhitungan Validitas Soal Uji Coba	54
10. Kriteria Realibilitas.....	56
11. Hasil Uji Reliabilitas.....	56
12. Klasifikasi Kesukaran Soal.....	58
13. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	58
14. Klasifikasi Daya Beda Butir Soal	60
15. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	60
16. Klasifikasi Kualitas Butir Soal	61
17. Analisis Hasil Uji Coba	62
18. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	72
19. Data Hasil Belajar Kelas Sampel.....	83
20. Hasil Uji Normalitas Data	86
21. Hasil Uji Homogenitas Data	87
22. Hasil Uji Hipotesis Data	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lembar Jawaban Siswa	5
2. Perbandingan kemampuan berpikir kritis setiap indikator	84



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka konseptual	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Rekapitulasi Assesment Sumatif Harian	103
II. Uji Normalitas Data.....	111
III. Uji Homogenitas Populasi.....	112
IV. Analisis Rata-rata Populasi.....	113
V. Modul Ajar Kelas Eksperimen	114
VI. Modul Ajar Kelas Kontrol	132
VII. Bahan Ajar	150
VIII. LKPD Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	156
IX. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	162
X. Soal Uji Coba.....	164
XI. Kunci Jawaban.....	160
XII. Pedoman Penskoran.....	171
XIII. Rubrik Validasi Soal.....	173
XIV. Rekapitulasi Uji Coba.....	175
XV. Hasil Uji Validitas Coba.....	176
XVI. Hasil Uji Reliabilitas Uji coba.....	178
XVII. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	179
XVIII. Hasil Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba	180
XIX. Hasil Analisis Uji Coba	181
XX. Kisi-kisi Posttest	182
XXI. Soal Posttest.....	184
XXII. Kunci Jawaban Posttest	186
XXIII. Hasil skor eksperimen dan kontrol	189
XXIV. Rekapitulasi tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	191
XXV. Hasil Analisis perindikator.....	196
XXVI. Lembar Jawaban Tes	197
XXVII. Uji Normalitas Posttest.....	203
XXVIII. Uji Homogenitas Posttest	204
XXIX. Uji Hipotesis Posttest.....	205
XXX. Dokumentasi	206
XXXI. Surat-surat.....	208

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi seseorang secara fisik dan mental sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan orang-orang kemampuan untuk berkembang sesuai dengan keinginan mereka serta membangun kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka sendiri agar dapat berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu Suriyati, dkk (2023:124) berpendapat pendidikan bertujuan memberikan bimbingan, dan pengajaran untuk membantu peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. Oleh karena itu pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan dan keinginan sehingga terciptalah kehidupan yang maju dan sejahtera. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan generasi masa depan agar mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Terutama dalam membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi tuntutan masyarakat global.

Salah satu mata pelajaran yang berfungsi membangun dasar kemampuan berpikir adalah matematika. Siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan cara berpikir melalui matematika. Menurut Safari dan Milah (2024:9128) matematika memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu mengembangkan cara berpikir kita serta melatih kemampuan dalam menganalisis fenomena kehidupan sehari-hari.

Matematika diberikan secara berjenjang dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk memastikan bahwa siswa memperoleh fondasi pengetahuan dan keterampilan kognitif yang kuat sejak dini. Dengan demikian, pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan penalaran matematis siswa pada jenjang berikutnya.

Pada era abad ke-21, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang penting, karena dengan kompetensi tersebut membantu siswa dalam menghadapi dunia yang semakin modern, seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan inovasi. Menurut Subro dan Fawaid (2025:6334) keterampilan berpikir kritis menjadi dasar utama dalam membangun kompetensi abad 21, khususnya saat menghadapi pemecahan masalah siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah secara logis, tetapi juga kemampuan mengkomunikasikan ide dengan jelas serta bekerja sama dengan orang lain. Pada jenjang sekolah dasar, pengajaran keterampilan berpikir kritis sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan pemikiran yang lebih kompleks di masa depan (Ngatminiati dkk, 2024:8210). Penguasaan keterampilan berpikir kritis pada tahap awal pendidikan menentukan kemampuan siswa memahami konsep matematika yang lebih abstrak.

Kemampuan matematis siswa Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Hasil PISA 2022 menunjukkan skor rata-rata matematika siswa Indonesia berada di angka 366, jauh dibawah rata-rata OECD 472, yang

mengindikasikan tantangan besar dalam kemampuan penalaran matematis pelajar Indonesia (OECD, 2023:427). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan matematika di Indonesia masih membutuhkan peningkatan, terutama dalam hal penalaran dan pemikiran tingkat tinggi. Kajian nasional juga mengungkapkan tantangan serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Kowiyah, (2022:467) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Ketika dihadapkan pada suatu persoalan, mereka tidak bisa memahami masalah dengan baik dan sebagian lainnya hanya mampu menyelesaikan soal, namun kesulitan ketika diminta menjelaskan alasan di balik jawaban yang mereka buat. Temuan tersebut menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dan penalaran matematis siswa SD masih berada pada kategori rendah, yang berdampak pada lemahnya pemahaman konseptual siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 3 bulan PLP di SDN 36 Gunung Sarik mulai tanggal 4 Agustus – 31 Oktober 2025. Terlihat bahwa proses pembelajaran matematika di kelas sebenarnya sudah bersifat dua arah. Guru umumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, serta sesekali menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam praktiknya, pelaksanaan sintaks pembelajarannya tidak terlaksana sepenuhnya, sehingga penerapan pembelajaran tersebut belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran dan rendahnya keterlibatan siswa serta perbedaan tingkat kemampuan siswa. Dalam kegiatan diskusi kelompok, tidak semua siswa terlibat aktif dalam

mengemukakan pendapat atau memberikan ide untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

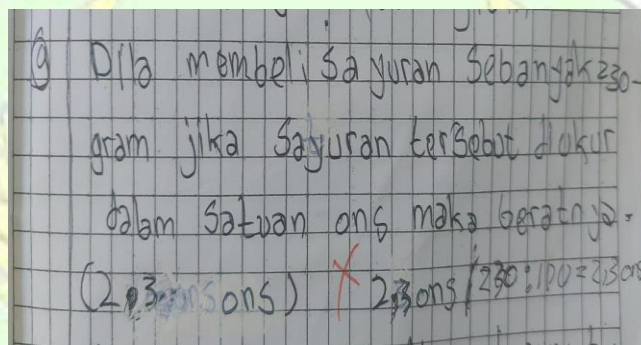
Beberapa siswa cenderung menunggu jawaban dari teman yang dianggap lebih mampu. Selain itu, ketika diminta untuk menjelaskan kembali hasil diskusi, hanya sebagian siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, sedangkan siswa lainnya masih terlihat pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran belum berkembang secara optimal. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi pada soal, menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan, serta mengikuti langkah penyelesaian dengan tepat. Akibatnya, siswa sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan latihan, khususnya pada soal cerita yang memerlukan kemampuan menganalisis informasi dan menentukan strategi penyelesaian yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa masih berada pada kategori rendah, yang juga didukung oleh hasil asesmen sumatif harian yang diperoleh siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Asesmen Sumatif Harian Kelas III

NO	Kelas	Σ	Ketuntasan			
			Tuntas ≥ 80		Tidak Tuntas < 80	
			Angka	Persentase	Angka	Persentase
1	III A	28	15	54%	13	46%
2	III B	28	13	46%	15	54%
3	III C	28	11	39%	17	61%
4	III D	28	12	43%	16	57%
Jumlah Peserta Didik		112	51		61	

Sumber: Guru Kelas III SDN 36 Gunung Sarik

.Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah sebesar 80 (*Lihat di lampiran I*). Rendahnya ketuntasan ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal yang menuntut kemampuan berpikir kritis, seperti menganalisis informasi dan menentukan strategi penyelesaian. Untuk memperjelas kesulitan siswa dalam berpikir kritis matematis, berikut disajikan contoh hasil pekerjaan siswa.



Gambar 1. Lembar Jawaban Siswa

Berdasarkan hasil kerja siswa pada soal konversi satuan 230 gram ke ons, terlihat adanya kelemahan pada beberapa aspek kemampuan berpikir kritis. Pada tahap *identify*, siswa sudah mampu mengenali bahwa soal berkaitan dengan mengubah satuan gram ke ons. Namun, pada tahap *define*, siswa belum tepat memahami hal penting, seperti hubungan dasar bahwa 1 ons = 100 gram, sehingga ia tidak menuliskan dengan jelas apa yang ditanyakan. Kesalahan semakin tampak pada tahap *enumerate*, ketika siswa tidak memilih langkah penyelesaian yang sesuai. Alih-alih menggunakan langkah konversi yang benar ($230 \div 100$), siswa menuliskan jawaban 2,3 ons

tanpa dasar perhitungan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu melakukan proses *analyze*, yaitu menganalisis apakah jawaban yang dipilih sudah paling tepat. Selain itu, pada tahap *list*, siswa tidak memberikan alasan atau penjelasan mengapa jawaban tersebut dipilih. Terakhir, pada tahap *self-correct*, siswa tidak menarik kesimpulan dan melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang ditulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa masih perlu diperkuat, terutama dalam memahami informasi, memilih strategi, menelaah langkah, dan memverifikasi kembali hasil kerja.

Kondisi ini sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas III A yang bernama Ibu Sri Novia Isyah, S.Pd yang menyatakan bahwa sebagian siswa sulit menyelesaikan soal matematika yang menuntut kemampuan berpikir karena selama kegiatan pembelajaran banyak siswa yang kurang fokus, terlibat dalam percakapan atau bermain dengan teman, bahkan meniru jawaban tanpa melakukan proses berpikir terlebih dahulu. Kebiasaan tersebut menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam memahami langkah penyelesaian dan menyebabkan kemampuan berpikir kritis matematis tidak berkembang optimal. Untuk mendukung kemampuan berpikir kritis, guru memerlukan pendekatan yang mampu mengaktifkan siswa dan menantang mereka berpikir secara kritis. Salah satu model yang dinilai relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Amrina, dkk (2020:893) model *Problem Based Learning* adalah aktivitas pembelajaran yang dimulai dengan suatu permasalahan.

Sejalan dengan itu Meilasari, dkk (2020:196) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model yang berpusat pada siswa, dengan melibatkan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah nyata. dan siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam model ini siswa terlibat langsung dalam kegiatan pemecahan masalah melalui proses berpikir, menalar, mencari informasi, menemukan jawaban, dan menjelaskan kembali konsep yang dipelajari. Model *Problem Based Learning* memiliki sejumlah kelebihan, menurut Subiyantoro (2025:54) PBL mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, karena melalui proses pembelajaran ini siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta mengembangkan kreativitas dalam menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model yang mendorong kemandirian siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan kreativitas melalui pemanfaatan sumber belajar yang relevan dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan.

Meskipun penggunaan model *Problem Based Learning* mendorong siswa berpikir kritis, bernalar, mendapatkan informasi, serta menemukan solusi dari suatu permasalahan, penerapannya di lapangan tidak selalu berjalan baik tanpa ada bantuan atau dukungan yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2022:32) menunjukkan bahwa *Problem*

Based Learning yang dibantu oleh *scaffolding* menghasilkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah secara signifikan dibandingkan *Problem Based Learning* tanpa bantuan. Temuan tersebut membuktikan bahwa keberhasilan *Problem Based Learning* sangat dipengaruhi oleh media pendukung yang dapat membantu siswa memahami masalah, merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah.

Penggunaan *Problem Based Learning* dalam penelitian ini dikombinasikan dengan *Question card*, media ini menggunakan kartu soal yang berisi tentang materi yang diajarkan. Media *Question card* dipilih sebagai media pendukung karena selaras dengan karakteristik *Problem Based Learning* yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan. Hal itu didukung oleh hasil penelitian Kholipah, dkk (2022:51) yang menyatakan bahwa penggunaan media *Question card* dalam pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa serta keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Melalui penggunaan *Question card*, siswa didorong untuk fokus dan aktif dalam diskusi kelompok karena setiap kelompok siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dalam kartu secara berkelompok. Media ini berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model PBL berbantuan *Question card* berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, terarah, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki potensi besar dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Darmawati dan Mustadi (2023:148) menegaskan bahwa PBL efektif mendorong siswa sekolah dasar untuk menganalisis informasi dan menarik kesimpulan secara lebih terstruktur. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian Muwafidah, dkk (2025:14) yang membuktikan bahwa PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada materi bangun datar di sekolah dasar. Sementara itu, Ratnawati, dkk (2020:50) menunjukkan bahwa kombinasi PBL dengan *Question card* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis, namun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMP dan belum meninjau konteks siswa kelas rendah yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif berbeda.

Ketiga penelitian tersebut sudah membuktikan efektivitas PBL dalam pembelajaran. Namun, kajian secara spesifik pengaruh PBL berbantuan *Question card* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas III SD masih terbatas. Siswa kelas rendah pada dasarnya membutuhkan arahan dan bimbingan yang lebih terorganisir untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. PBL berbantuan *Question card* merupakan solusi yang sesuai dengan tahap perkembangan berpikir kritis siswa pada usia tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang menguji apakah PBL berbantuan *Question card* efektif untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis matematis siswa di kelas rendah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Question card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas III SDN 36 Gunung Sarik”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis masih berada pada kategori rendah.
2. Siswa kurang fokus selama proses pembelajaran
3. Siswa terlibat percakapan dan bermain dengan teman.
4. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih minim
5. Kemampuan menyelesaikan soal yang menuntut penalaran masih rendah, khususnya pada soal cerita yang membutuhkan analisis informasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, agar penelitian lebih fokus dan terarah mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah pada ” Pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan *Question card* terhadap kemampuan berpikir Kritis Matematis siswa kelas III SDN 36 Gunung Sarik”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah, Apakah terdapat pengaruh *Problem Based*

Learning berbantuan *Question card* terhadap kemampuan berpikir Kritis Matematis siswa kelas III SDN 36 Gunung Sarik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan *Question card* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas III SDN 36 Gunung Sarik

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Question card* sehingga meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa, Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis saat belajar matematika, dan juga dapat mendorong mereka untuk menyampaikan ide-ide baru yang mereka miliki

b. Bagi guru, sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika siswa untuk

meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan saat mengembangkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam matematika.
- d. Bagi peneliti, memberi peneliti pengalaman berharga sebagai mahasiswa dan calon guru. Pengalaman lapangan ini memperluas wawasan peneliti serta membantu peneliti memahami strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.

